

Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi

**Intan Ayu Kusuma Wardani¹, Bintang Aji Pangestu², Rahmasuciani Putri³,
Ayik Mirayanti Mandagi⁴, Septa Indra Puspikawati⁵**

^{1,2,3}Study Programs Public Health, Faculty of Public Health, Banyuwangi Campus, Universitas Airlangga

⁴Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Banyuwangi Campus, Universitas Airlangga

⁵Department of Public Health Nutrition, Faculty of Public Health, Banyuwangi Campus, Universitas Airlangga

⁵septaindra@fkm.unair.ac.id

Received: 2 April 2020; Revised: 6 Juli 2020; Accepted: 20 Juli 2020

Abstract

The problem that always develops with the increasing population in Indonesia is garbage. The more goods consumed by the community, the more volume of waste will be increased. Lack of strict specific policies on waste, inadequate systems of landfills, lack of public awareness in minimizing the amount of waste are problems that occur in Indonesia. Jelun Village is one of the areas in Banyuwangi District with a problem of waste which is still relatively high and has not yet received an appropriate problem solving. Therefore, it is necessary to do an effort with the aim of increasing knowledge and skills in the community in terms of waste management. In this case, the community empowerment program is formed in the form of a Waste Bank through a series of socialization and training. After the Waste Bank is executed, the results that can be obtained from this community service is the independence of the community in resolving waste problems by increasing the ability and skills in the waste management in their area and can provide financial benefits for their families.

Keywords: *waste bank; empowerment; independence.*

Abstrak

Permasalahan yang selalu berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia ialah sampah. Semakin banyak barang yang dikonsumsi oleh masyarakat maka akan semakin meningkatkan volume sampah. Belum adanya kebijakan khusus yang tegas terhadap sampah, sistem dari Tempat Pembuangan Akhir yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat dalam meminimalkan jumlah sampah ialah permasalahan yang terjadi di Indonesia. Desa Jelun merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi dengan masalah sampah yang tergolong masih tinggi dan belum mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah upaya kegiatan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Dimana dalam hal ini dibentuklah program pemberdayaan masyarakat berupa Bank Sampah melalui adanya serangkaian sosialisasi dan pelatihan. Setelah Bank Sampah dijalankan, hasil yang dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat ini ialah kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayahnya serta dapat memberikan keuntungan secara finansial untuk keluarganya.

Kata Kunci: bank sampah; pemberdayaan; kemandirian.

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang akan selalu berkembang seiring dengan kecepatan pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Semakin banyak barang yang dikonsumsi oleh manusia serta semakin banyak bidang usaha yang dibangun maka akan makin meningkatkan volume sampah yang dihasilkan. Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah yang dihasilkan oleh Indonesia banyak didominasi oleh sampah organik dengan persentase 60% (Permana, 2019). Permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia juga dapat berupa belum adanya ketegasan secara hukum mengenai kebijakan sampah, minimnya usaha pengelolaan sampah, sistem TPA yang belum memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi volume sampah (Chaerul, dkk, 2007).

Berdasarkan data dari KLHK dan Kementerian Perindustrian tahun 2016, jumlah timbulan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton per tahun. Bukan tidak mungkin apabila jumlah ini akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa dampak buruk dapat terjadi akibat penumpukan sampah yang berlebihan. Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2018 25,1 persen desa di Indonesia mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7 persen desa mengalami pencemaran pada tanahnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain itu juga sampah ikut berpartisipasi sebagai penyebab dari bencana banjir yang ada di Indonesia.

Jawa timur sendiri merupakan salah satu provinsi penghasil sampah plastik yang cukup banyak dan sedang berada di ambang toleransi. Di mana setiap tahunnya Jawa Timur dapat menghasilkan 1,2 juta ton sampah plastik (Arifin, 2018). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang mulai gencar terhadap pengelolaan sampah di daerahnya. Desa Jelun berada dalam wilayah Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Persoalan sampah yang terjadi di Desa Jelun tergolong

masih tinggi dan belum mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai. Informasi ini didapatkan dari hasil diskusi dengan beberapa perangkat desa, perwakilan tokoh masyarakat yang ada di Desa Jelun. Belum adanya tempat pembuangan akhir akibat tidak adanya lahan kosong serta minimnya pengelolaan sampah menjadi salah satu penyebab permasalahan sampah yang terjadi.

Beberapa penelitian telah banyak merekomendasikan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan pembuatan Bank Sampah. Strategi pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian dalam masyarakat serta meningkatkan kemampuan mereka salah satunya dalam pengelolaan sampah (Cholisin, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2017), pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui adanya bank sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, serta dalam segi sosial dapat meningkatkan kerekatan antar masyarakat dalam mengurus bank sampah. Selain itu dampak positif lain yang dapat terjadi dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ialah dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan bagi masyarakat serta munculnya ikatan silaturahmi antar nasabah (Mahbuban, 2016).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat inilah yang dapat menjadi peluang bagi warga Desa Jelun untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem pengelolaan yang baik dan benar. Diharapkan dengan adanya pendirian Bank Sampah di Desa Jelun dapat meminimalisir permasalahan sampah yang terjadi serta menambah perekonomian warga. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar dapat memecahkan permasalahan sampah yang terjadi di Jelun serta menambah perekonomian warga untuk dapat melakukan pembayaran pajak, minimal pajak bumi dan bangunan.

Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi

Intan Ayu Kusuma Wardani, Bintang Aji Pangestu, Rahmasuciani Putri, Ayik Mirayanti Mandagi, Septa Indra Puspikawati

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2019 di Desa Jelun Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari Ibu- Ibu PKK, karang taruna, Pemerintah Desa Jelun, dan perwakilan masyarakat yang secara total berjumlah 20 orang.

Metode pelaksanaan yang diterapkan di sini berupa studi eksperimental. Di mana masyarakat diberikan suatu program pemberdayaan berupa pembentukan Bank Sampah dan beberapa pelatihan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diterapkan tentu berbasis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jelun yang telah dianalisis melalui Laporan Hasil *Survey* Mawas Diri tahun 2019 yang dilakukan pada 100 sampel rumah tangga di Desa Jelun. Kemudian masalah yang muncul dari masyarakat tersebut didiskusikan dan diprioritaskan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Berdasarkan hasil dari didapatkan prioritas masalah yang harus segera diatasi yaitu pengelolaan sampah yang belum teratur di Desa Jelun.

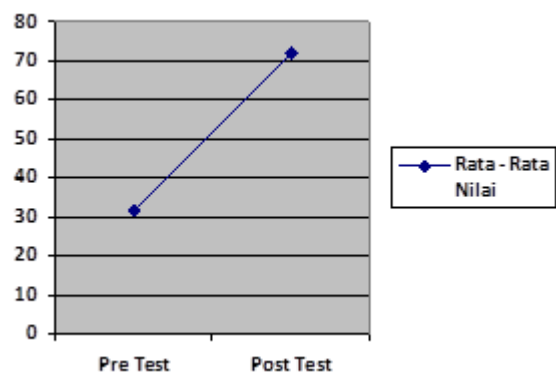
Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pembentukan Bank Sampah Jelun (BSJ) ialah sosialisasi pemilahan sampah, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah serta peresmian pembentukan Bank Sampah. Indikator capaian target dalam kebermanfaatan program BSJ diukur dengan pemberian pre-test dan post-test pada setiap kegiatan pelatihan dan sosialisasi, terdapatnya 90% KK Desa Jelun sebagai nasabah Bank Sampah Jelun, serta pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) melalui tabungan bank sampah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Bank Sampah di Indonesia merupakan konsep perubahan paradigma yang terjadi dalam pengelolaan sampah (Pratama dan Ihsan, 2017). Potensi dari adanya Bank Sampah di suatu wilayah dapat

menyelesaikan beberapa permasalahan dalam rumah tangga. Mulai dari persoalan kebersihan lingkungan hingga berujung pada peningkatan perekonomian keluarga. Bank Sampah dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai proses pemilahan sampah yang benar, memberikan kesadaran terkait pentingnya kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan produktivitas melalui adanya pelatihan-pelatihan pengelolaan sampah agar dapat menghasilkan suatu produk yang bernilai dan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi (Asteria dan Heruman, 2015).

Kegiatan pertama yang dilakukan berupa sosialisasi terkait pemilahan sampah menurut jenisnya kepada masyarakat Desa Jelun. Sosialisasi memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan dari masyarakat, sebab menurut penelitian dari Wardani dan Wati (2018) sosialisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan memasuki pengajian-pengajian warga pada setiap dusun. Sosialisasi diawali dengan pembagian *leaflet* dan *pre-test* kepada seluruh peserta yang hadir, yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan tanya jawab yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah sesi diskusi selesai dilakukan pembagian *post-test* yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta saat *pre-test* sebesar 31,64 dan rata-rata nilai peserta setelah diberi sosialisasi ialah 72,02. Terdapat peningkatan rata-rata nilai dari peserta sebesar 40,43.



Gambar 2. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan kedua ialah sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dilakukan di Balai Desa Jelun. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dalam mengolah sampah melalui adanya sosialisasi dan edukasi (Sekarningrum dkk, 2020). Pemberian materi dilakukan oleh Bank Sampah Banyuwangi yang diawali dengan pemberian materi mengenai pengolahan sampah berupa 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai proses pemilahan sampah, pengenalan langkah pembuatan kompos menggunakan metode takakura, lindi dan komposter hingga pelatihan *recycle* untuk mengubah barang bekas rumah tangga menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna.



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Holistik oleh Bank Sampah Banyuwangi



Gambar 4. Pelatihan *Recycle* Sampah Plastik
 Peningkatan pengetahuan peserta yang terjadi selama sosialisasi ialah sebanyak 60%, di mana setelah adanya pelatihan peserta dapat lebih memahami dan mengaplikasikan mengenai cara memilah, mengolah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar.



Gambar 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah, kemudian dilakukan kegiatan pembentukan Bank Sampah Jelun (BSJ) dengan tujuan untuk dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Jelun. Program pengelolaan sampah melalui adanya Bank Sampah dapat menjadi alternatif solusi yang digunakan untuk mengurangi peningkatan jumlah sampah di suatu wilayah (Suryani, 2014). yang Kegiatan yang dilakukan meliputi pembentukan pengurus Bank Sampah dengan pemilihan kader berdasarkan keaktifan peserta dari sosialisasi sebelum-sebelumnya, pembentukan struktur organisasi dari BSJ, pendaftaran BSJ ke Bank Sampah Banyuwangi, dan pengajuan BSJ sebagai

Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi

Intan Ayu Kusuma Wardani, Bintang Aji Pangestu, Rahmasuciani Putri, Ayik Mirayanti Mandagi, Septa Indra Puspikawati

bank sampah resmi di Desa Jelun dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 6. Struktur Organisasi BSJ

Terdapat beberapa faktor maupun alasan dari masyarakat untuk bisa melakukan atau tidak melakukan kegiatan yang sudah dianjurkan. Berdasarkan teori dari Lawrence W. Green (dalam Wijaya dkk, 2014), ada tiga determinan perilaku untuk seseorang ialah predisposing factor (faktor predisposisi), enabling factor (faktor pendukung), dan reinforcing factor (faktor pendorong). Ketiga determinan inilah yang menjadi dasar dalam membentuk Bank Sampah Jelun.

Predisposing factor pada kegiatan ini ialah pengetahuan dari masyarakat Desa Jelun mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan laporan hasil Survei Mawas Diri tahun 2019 pada 100 sampel rumah tangga yang ada di Desa Jelun, 73% rumah tangga membuang sampah di sungai, lahan kosong dan di belakang rumah, 24% rumah tangga membakar sampah dan sisanya membiarkan sampah begitu saja. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pengelolaan sampah yang baik. Akibat tidak adanya tempat pembuangan akhir, maka masyarakat membuang sampah di lahan kosong yang kemudian dibakar atau dibuang ke aliran sungai.

Enabling factor pada kegiatan ini ialah akses yang dimiliki oleh masyarakat baik berupa fisik maupun biaya. Terkait akses dari masyarakat menuju BSJ terbilang cukup mudah dan tanpa dipungut biaya apapun. Selain lokasi BSJ yang strategis karena terletak dekat dengan Balai Desa, bagi masyarakat yang memiliki rumah cukup jauh

dari BSJ tinggal menunggu waktu penjemputan sampah pada setiap rumah. Petugas BSJ selain menerima tabungan sampah di lokasi juga melakukan penjemputan dengan berkeliling Desa Jelun untuk menampung sampah-sampah dari masyarakat. Kegiatan ini dapat meningkatkan antusiasme dari masyarakat untuk menabung sampah karena tidak harus pergi ke lokasi BSJ. Penjemputan dilakukan biasanya pada setiap akhir pekan.



Gambar 7. Penjemputan Sampah oleh Petugas BSJ

Reinforcing factors pada kegiatan ini berupa sikap dukungan dari masyarakat baik dari pemerintah desa, karang taruna, ibu PKK maupun kader yang telah melakukan upaya promosi terhadap adanya pembentuk BSJ di Desa Jelun. Masyarakat sangat senang berkat adanya BSJ sebab permasalahan sampah di wilayahnya sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Antusiasme dari warga dalam menyikapi adanya BSJ ini dapat dilihat dari nasabah terdaftar sejak peresmian BSJ pada bulan Agustus 2019 hingga bulan Maret 2020 berjumlah 98 rumah tangga dari total 958 kepala keluarga. Hal ini berarti dalam kurun waktu 7 bulan, 10% rumah tangga di Desa Jelun telah terdaftar menjadi nasabah sekaligus sadar terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Antusias lain yang dapat dilihat dari kader BSJ ialah promosi yang dilakukan melalui sosial media berupa instagram dengan nama "banksampahjelun". Seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh BSJ dapat dipantau melalui instagram tersebut. Promosi melalui media sosial merupakan strategi pemasaran yang cukup

efektif dalam mencari konsumen (Pamungkas, 2016). Selain itu juga keberadaan instagram ini sebagai media dalam menarik perhatian masyarakat agar lebih tersadar untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar.



Gambar 8. Akun Instagram yang Dimiliki oleh Bank Sampah Jelun

Keberlanjutan dari program Bank Sampah akan membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat apabila peran serta dari masyarakat dalam menabung sampah terbilang rajin, serta inisiatif dari kader Bank Sampah yang membuat sebuah inovasi berupa Tabungan Pajak Bumi dan Bangunan. Tabungan dalam BSJ dibagi menjadi dua jenis yaitu tabungan reguler dan tabungan pajak. Hal ini disesuaikan pada keinginan nasabah dalam mendapatkan hasil dari tabungannya. Hasil dari menabung di BSJ dapat dicairkan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan dari nasabah, sedangkan untuk tabungan pajak akan langsung disetorkan kepada pemerintah desa untuk dibayarkan Pajak Bumi dan Bangunan. Berikut merupakan alur Bank Sampah Jelun dalam memberikan pelayanan tabungan sampah pada nasabah:



Gambar 9. Alur Pelayanan Bank Sampah Jelun

Bank Sampah Jelun memprioritaskan seluruh tabungan nasabah digunakan untuk dapat membayar Pajak Bumi Bangunan, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi untuk membayar PBB setiap tahunnya. Melalui adanya kegiatan menabung sampah yang rajin setiap minggunya, maka hasil dari sampah yang ditabung akan dibayarkan untuk PBB melalui pemerintah desa. Pemerintah desa merupakan pihak yang memiliki tugas dalam mengelola barang-barang publik termasuk dalam melakukan pemungutan pajak pada masyarakat (Mondong, 2013).

Tidak hanya itu. BSJ kini resmi menjadi Bank Sampah Wilayah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi Nomor: 188/2567/429.104/2019 tentang Pembentukan Bank Sampah Banyuwangi “JELUN” Desa Jelun Kecamatan Licin. Pengembangan Bank Sampah Jelun sendiri terbilang cukup pesat dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Diharapkan perkembangan yang terjadi dapat berlanjut terus-menerus hingga BSJ menjadi badan

Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi

Intan Ayu Kusuma Wardani, Bintang Aji Pangestu, Rahmasuciani Putri, Ayik Mirayanti Mandagi, Septa Indra Puspikawati

usaha milik desa dan dapat menambah penghasilan untuk pemerintah desa.

Di luar keberhasilan program BSJ di Desa Jelun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi untuk segera diatasi. Di antaranya ialah sumber daya manusia yang kurang sebagai kader BSJ, sebab saat ini kader merupakan pekerja sukarela yang tidak mendapat bayaran. Selain itu lokasi BSJ sendiri cukup terbilang sempit untuk menampung sampah masyarakat Jelun, sehingga setiap minggunya harus langsung disetor ke Bank Sampah Banyuwangi agar tidak memenuhi tempat. Hal ini disebabkan karena lokasi penampungan sampah di desa masih belum tersedia, maka tempat penampungan sementara sampah BSJ berada di rumah tidak terpakai milik salah satu petugas dari Bank Sampah Jelun.



Gambar 10. Tampak Depan Lokasi Bank Sampah Jelun Bersama Para Petugas



Gambar 11. Penyetoran Pertama Sampah Dari BSJ Ke Bank Sampah Banyuwangi

Pada dasarnya intervensi dari pemerintah desa sangat diperlukan dalam mendukung kelancaran kegiatan BSJ. Salah satunya dengan menyediakan lahan atau tempat kosong yang strategis dan cukup luas untuk dijadikan sebagai pusat BSJ. Sehingga

kader BSJ tidak kewalahan, karena permasalahan sampah di Desa Jelun sendiri juga merupakan tanggung jawab dari pemerintah desa. Ada baiknya apabila pemerintah desa ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan sampah dengan mendukung keberlanjutan BSJ.

D. PENUTUP

Simpulan

Kehadiran Bank Sampah Jelun dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Jelun dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Khususnya dapat membentuk kemandirian warga dalam membayar Pajak Bumi Bangunan melalui tabungan sampah. Melalui adanya berbagai macam kegiatan pelatihan dalam mendukung pembentukan BSJ dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat untuk dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

Saran

Diharapkan pemerintah desa dapat berperan aktif dalam menyediakan lahan atau tempat kosong yang lebih strategis dan luas sebagai pusat dari Bank Sampah Jelun sehingga daya tampung sampah bisa lebih banyak. Selain itu pemerintah desa dapat berperan dalam pemberian insentif bagi kader atau petugas BSJ agar mereka dapat termotivasi dalam melakukan pekerjaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2018. *Per Tahun, Jawa Timur Hasilkan 1,2 Juta Ton Sampah Plastik*. RadarBromo.co.id.
- Asteria, D. & Heru, H. 2015. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di TasikMalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pengelolaan Sampah di Indonesia: Waste Management. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (Environment Statistics of Indonesia) 2018*.
- Chaerul, M., Tanaka, M., & Shekdar A. V. 2007. *Municipal Solid Waste*

- Management in Indonesia : Status and The Strategic Actions. *Journal of The Faculty of Environmental Wcience and Technology, Okoyama University*, 12(1), 41 – 49.
- Cholisin. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Makalah disajikan dalam Gladi Manajemen Pemerintah Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan, di Lingkungan Kabupaten Sleman*.
- Cipta Karya. 2016. *Indonesia Bebas Sampah 2020. Buletin Cipta Karya, Karya Cipta Infrastruktur Pemukiman*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Mahbuban, M. S. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah : Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mondong, H. 2013. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1).
- Nurhidayah, P. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah, Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pamungkas, B. A. 2016. Pengaruh Promosi di Media Sosial dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Kedai Bontacos, Jombang). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 145-160.
- Permana, Erric. 2019. *Indonesia Hasilkan 67 Ton Sampah pada Tahun 2019*. Berita Anadolu Agency
- Pratama, R. A. & Ihsan, I M. 2017. Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus : Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112-119.
- Sekarningrum, B., Yogi, S. P. & Desi, Y. 2020. Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73-86.
- Suryani, A. S. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- Wardani, D. K., & Wati, E. 2018. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 33-54.
- Wijaya, I.M.K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. S. 2014. Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42.